

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia**

Menurut undang-undang (UU) nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas:

- a. Bank umum syariah, adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank pembiayaan rakyat syariah, adalah bank yang tidak dalam kegiatannya memberikan jasa dalam bentuk pembayaran.

Sesuai dengan deskripsi di atas maka penulis hanya mengambil satu jenis saja yaitu bank umum syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga

keuangan atau perbankan yang operasional produknnya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam.

Berikut adalah nama-nama bank syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan di Indonesia:

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama-nama Bank Umum Syariah  
yang Terdaftar di OJK**

<b>No</b>	<b>BANK UMUM SYARIAH</b>
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri

7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Victoria Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan*

## 2. Penjabaran Data

Di bawah ini adalah objek penelitian adalah rasio keuangan, yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah dengan kurun waktu tiga tahun dari januari 2015 sampai dengan desember 2017 yang diperoleh dari *website* Otoritas jasa Keuangan.

**Tabel 4.2**  
**Data Sampel Penulis**

NO	Ket. Waktu	CAR (Persentase %)	KAP (Persentase %)	NPF (Persentase %)	ROA (Persentase %)	
1	2015	Januari	14.16	5.75	5.56	0.88
2		Februari	14.38	5.98	5.83	0.78
3		Maret	14.43	5.76	5.49	0.69
4		April	14.50	5.75	5.20	0.62
5		Mei	14.37	5.75	5.44	0.63
6		Juni	14.09	5.90	5.09	0.50
7		Juli	14.47	5.83	5.30	0.50
8		Agustus	15.05	6.04	5.30	0.46
9		September	15.15	5.94	5.14	0.49
10		Oktober	14.96	6.05	5.16	0.51
11		November	15.31	5.93	5.13	0.52
12		Desember	15.02	5.19	4.84	0.49
13	2016	Januari	15.11	5.96	5.46	1.01
14		Februari	15.44	6.13	5.59	0.81
15		Maret	14.90	5.91	5.35	0.88
16		April	15.43	5.90	5.48	0.80
17		Mei	14.78	6.14	6.17	0.16
18		Juni	14.72	5.49	5.68	0.73
19		Juli	14.86	5.43	5.32	0.63
20		Agustus	14.87	5.64	5.55	0.48
21		September	15.43	4.97	4.67	0.59
22		Oktober	15.27	4.97	4.80	0.46
23		November	15.78	5.01	4.68	0.67
24		Desember	15.95	4.27	4.42	0.63
25		Januari	16.99	4.89	4.72	1.01
26		Februari	17.04	4.99	4.78	1.00
27		Maret	16.89	4.52	4.61	1.12
28		April	16.91	4.54	4.82	1.10

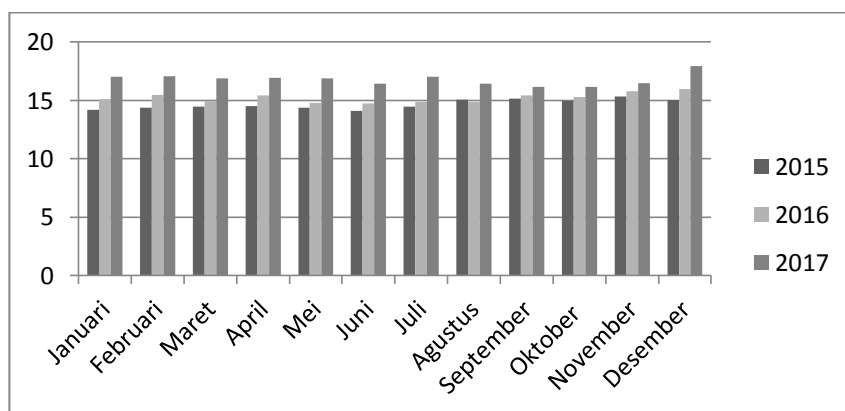
29	2017	Mei	16.88	4.66	4.75	1.11
30		Juni	16.42	4.46	4.47	1.10
31		Juli	17.01	4.49	4.50	1.04
32		Agustus	16.42	4.51	4.49	0.98
33		September	16.16	4.58	4.41	1.00
34		Oktober	16.14	4.81	4.91	0.70
35		November	16.46	4.73	5.27	0.73
36		Desember	17.91	4.22	4.77	0.63

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

a. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Tahun 2015-2017

**Gambar 4.1**

**Grafik Perkembangan CAR**



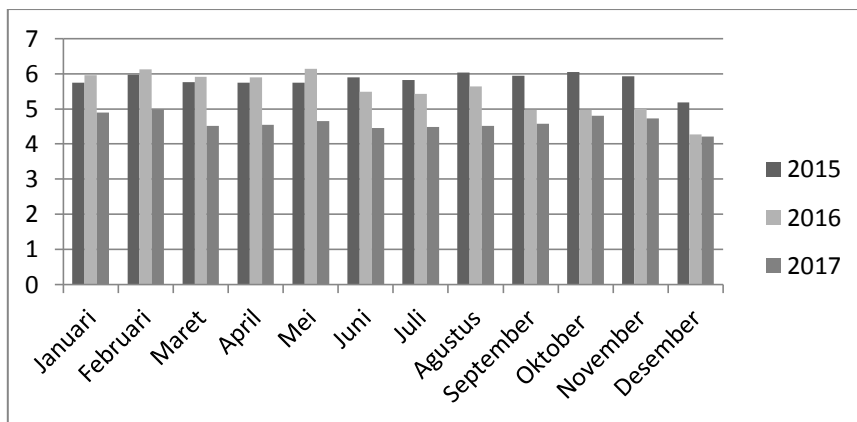
Sesuai dengan grafik di atas diketahui bahwa Capital Adequacy ratio (CAR) Perbankan Syariah Tahun 2015-2017 tertinggi berada pada bulan Desember tahun 2017 yaitu sebesar 17.91% dan terendah pada bulan Juni 2015 yaitu sebesar 14.09

%. Selama periode ini CAR terus mengalami peningkatan, akan tetapi sempat mengalami penurunan pada periode tertentu.

b. Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2015-2017

**Gambar 4.2**

**Grafik Perkembangan KAP**

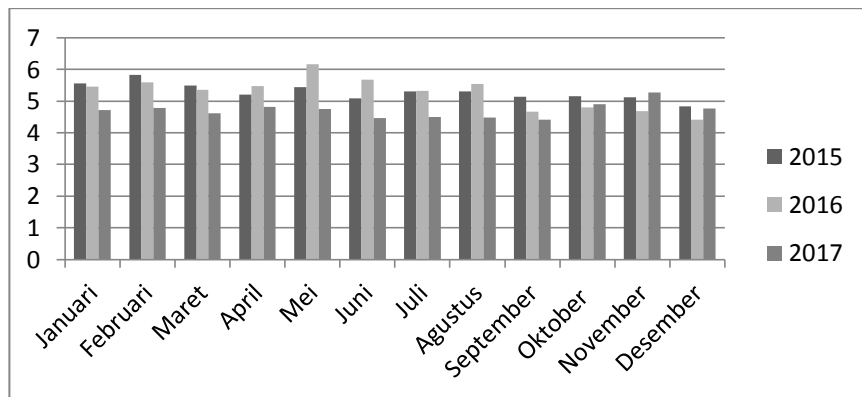


Sesuai dengan grafik di atas diketahui bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Perbankan Syariah Tahun 2015-2017 tertinggi berada pada bulan Mei tahun 2016 yaitu sebesar 6.14% dan terendah pada bulan Desember 2017 yaitu sebesar 4.22%. Selama periode ini KAP terus mengalami kenaikan dan penurunan pada periode tertentu.

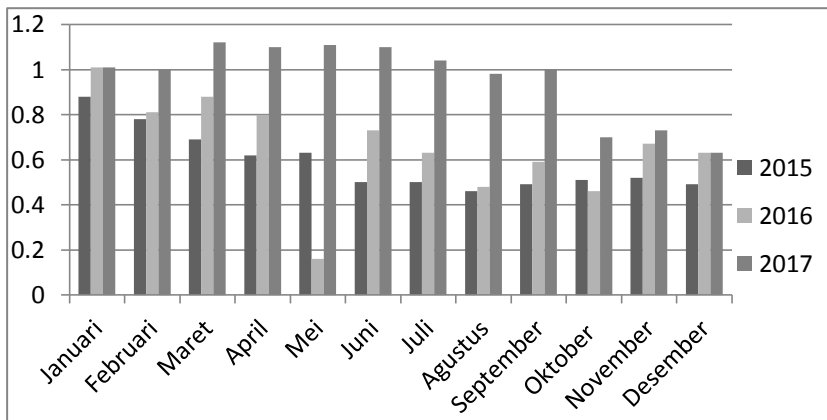
c. Perkembangan *Non Performing Financing* Tahun 2015-2017

**Gambar 4.3**

**Grafik Perkembangan NPF**



Sesuai dengan grafik di atas diketahui bahwa *Non Performin Financing* (NPF) Perbankan Syariah Tahun 2015-2017 tertinggi berada pada bulan Mei tahun 2016 yaitu sebesar 6.17% dan terendah pada bulan September 2017 yaitu sebesar 4.41%. Selama periode ini NPF terus mengalami kenaikan dan penurunan pada periode tertentu.

d. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2015-2017**Gambar 4.4****Grafik Perkembangan ROA**

Sesuai dengan grafik di atas diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah Tahun 2015-2017 tertinggi berada pada bulan Maret tahun 2017 yaitu sebesar 1.12% dan terendah pada bulan Mei 2016 yaitu sebesar 0.16%. Selama periode ini ROA terus mengalami kenaikan dan penurunan pada periode tertentu.



## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	36	,16	1,12	,7344	,23989
CAR	36	14,09	17,91	15,5461	1,00120
KAP	36	4,22	6,14	5,3081	,63331
NPF	36	4,41	6,17	5,0875	,44271
Valid N (listwise)	36				

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21*

Berdasarkan data di atas, bahwa variabel CAR yang menjadi sampel berkisar antara 14,09 sampai dengan 17,91 dengan rata-rata 15,5461 dan standar deviasi yaitu 1,00120. Variabel KAP berkisar antara 4,22 sampai dengan 6,14 dengan rata-rata 5,3081 dan standar deviasi yaitu 0,63331.

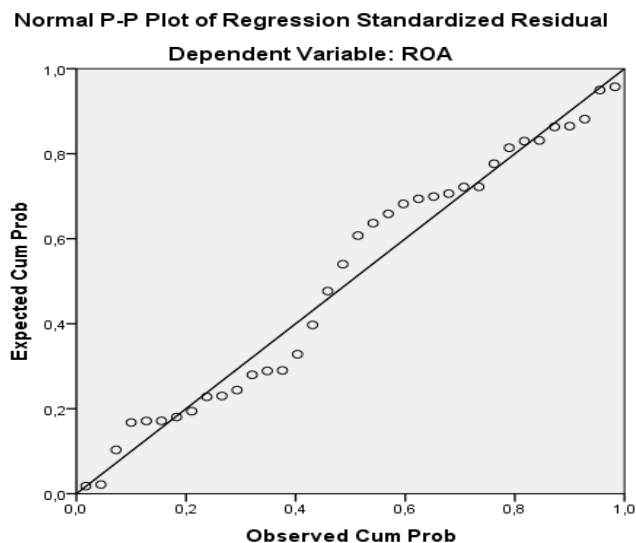
Variabel NPF berkisar antara 4,41 sampai dengan 6,17 dengan rata-rata 5,0875 dan standar deviasi yaitu 0,44271. Dan variabel ROA berkisar antara 0,16 sampai dengan 1,12 dengan rata-rata 0,7344 dan standar deviasi yaitu 0,23989.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

#### Gambar 4.5

#### Uji Normalitas



Grafik P-Plot di atas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran normal dan

distribusi yang normal karena data memusat pada garis diagonal P-PLot. Maka dapat dikatakan bahwa data penyebaran dan distribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas di atas maka peneliti melakukan uji kolkogrov-smirnov dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19517076
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,107
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,689
Asymp. Sig. (2-tailed)		,730
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

*Sumber: hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21*

Berdasarkan tabel di atas, hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu ROA berdasarkan masukan variabel independen yaitu CAR, KAP dan NPF.

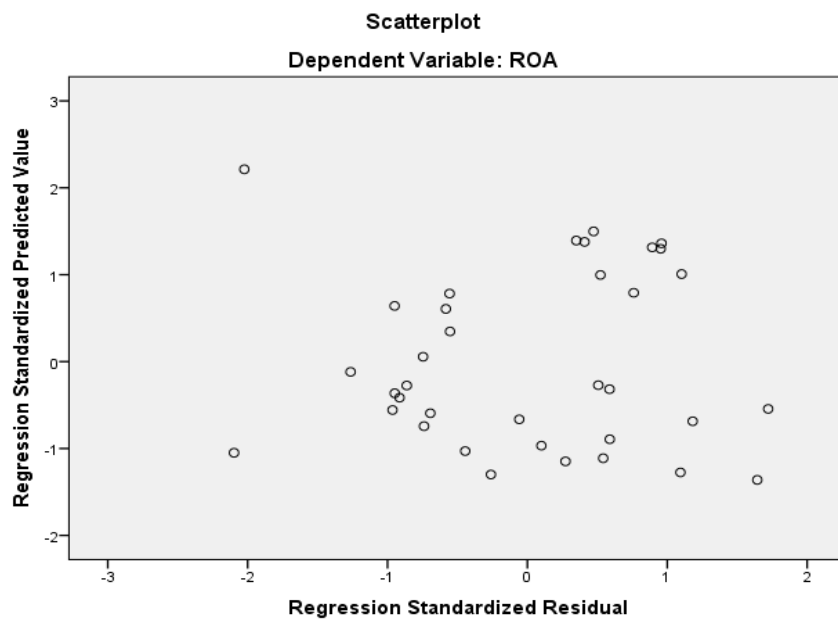
b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat grafik *Scatter plot* antara nilai prediksi variabel terkait dengan residualnya, deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter plot* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terbentuknya pola pola tertentu seperti titik yang teratur ( bergelombang, meleber dan menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas dengan SPSS didapatkan output sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Dari gambar di atas (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas dan titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heretoskedastisitas.

Untuk memperkuat hasil uji heteroskedastisitas di atas maka peneliti melakukan *uji park* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Uji Park**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,430	,160		2,696	,011		
	CAR	,092	,021	1,819	4,394	,000	,324	3,091
	KAP	,050	,113	,331	,441	,662	,192	5,208
	NPF	-,195	,144	-1,240	-1,356	,185	,310	3,225

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21*

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari *P value* yaitu pada kolom Sig., apabila Sig. > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas, dalam penelitian ini Sig. Variabel CAR 0,000 > 0,05, KAP 0,662 > 0,05 dan NPF 0,185 > 0,05 maka dalam penelitian dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Sebelumnya). Hal ini muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS.

**Tabel 4.6**

### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>c,d</sup>					
Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,930 <sup>a</sup>	,865	,852	,17506	2,022
a. Predictors: LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2					
c. Dependent Variable: LAG_Y					
d. Linear Regression through the Origin					

*Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 21*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW hitung sebesar 2,022. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “ $k=3$  dan  $N=36$ ” adalah nilai  $d_l$  (batas bawah) sebesar 1,2953 dan nilai  $d_u$  (batas atas) sebesar 1,6539 berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW hitung terletak diantara ( $d_u < d < 4-d_u$ ) yaitu sebesar  $1,6539 < 2,022 < 3,3461$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian Multikolinieritas dengan menggunakan SPSS didapatkan output sebagai berikut:



**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,430	,160		2,696	,011		
	CAR	,092	,021	1,819	4,394	,000	,324	3,091
	KAP	,050	,113	,331	,441	,662	,192	5,208
	NPF	-,195	,144	-1,240	-1,356	,185	,310	3,225

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,10. nilai VIF untuk variabel CAR sebesar 3,091 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,324. nilai VIF untuk variabel KAP sebesar 5,208 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,192. dan nilai VIF untuk variabel NPF 3.225 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,310.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat multikolinieritas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas dan dapat dijadikan sebagai penelitian.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ diubah atau di naik-turunkan. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

#### **Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,430	,160		2,696	,011		
	CAR	,092	,021	1,819	4,394	,000	,324	3,091
	KAP	,050	,113	,331	,441	,662	,192	5,208
	NPF	-,195	,144	-1,240	-1,356	,185	,310	3,225

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21*

Dari tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,430 + 0,092 X_1 + 0,050 X_2 - 0,195 X_3 + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta (nilai mutlak Y) apabila CAR, KAP dan NPF sama dengan nol, maka profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,430
- b) Koefisien regresi  $X_1$  (CAR) sebesar 0,092 artinya apabila CAR naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan kenaikan profitabilitas (ROA) atau berpengaruh positif sebesar 0,092 bila variabel lain konstan.
- c) Koefisien regresi  $X_2$  (KAP) sebesar 0,050 artinya apabila KAP naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan kenaikan profitabilitas (ROA) atau berpengaruh positif sebesar 0,050 bila variabel lain konstan.
- d) Koefisien regresi  $X_3$  (NPF) sebesar -0,195 artinya apabila NPF naik sebesar satu satuan kali akan

menyebabkan profitabilitas (ROA) atau berpengaruh negatif -0,195 bila variabel lain konstan.

#### 4. Uji t atau Uji Parsial

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Hasil uji t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan hasil output sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

#### Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,430	,160		2,696	,011		
	CAR	,092	,021	1,819	4,394	,000	,324	3,091
	KAP	,050	,113	,331	,441	,662	,192	5,208
	NPF	-,195	,144	-1,240	-1,356	,185	,310	3,225

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21*

Berdasarkan tabel di atas, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak, dan jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_0$  diterima. Dari perhitungan yang dilakukan dengan

menggunakan SPSS maka diperoleh hasil: nilai  $t_{hitung}$  variabel CAR lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,394 > 2,036$ ) maka  $H_0$  ditolak, nilai  $t_{hitung}$  variabel KAP lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,441 < 2,036$ ) maka  $H_0$  diterima, dan nilai  $t_{hitung}$  variabel NPF lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-1,356 < -2,036$ ) maka  $H_0$  diterima.

Tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dari perhitungan di atas dilihat bahwa nilai signifikansi variabel variabel CAR lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, variabel KAP lebih besar dari 0,05 ( $0,662 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan variabel NPF lebih besar dari 0,05 ( $0,185 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), variabel KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

##### 5. Uji F (Uji Simultan)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS memperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,681	3	,227	5,448	,004 <sup>b</sup>
	Residual	1,333	32	,042		
	Total	2,014	35			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, KAP						

*Sumber: hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21*

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,448 dengan tingkat signifikansi 0,004 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,448 > 2,90$ ) dengan nilai  $F_{tabel}$

$df \alpha$ ,

$df_1 =$  banyaknya variabel bebas

$df_2 = N - K - 1$

$n$  = jumlah sampel regresi

$df \alpha, df_1, df_2$  atau  $0.05 (3) (36-4) = 0,05 (3) 32$  dengan hasil 2,90 . Dapat disimpulkan bahwa CAR,KAP dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

#### 6. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan SPSS memperoleh hasil output sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi**

<b>Model Summary<sup>c,d</sup></b>					
Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,930 <sup>a</sup>	,865	,852	,17506	2,022
a. Predictors: LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2					
c. Dependent Variable: LAG_Y					
d. Linear Regression through the Origin					

*Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 21*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,930 atau 93% terletak pada interval koefisien 0,80 – 1,000 yang berarti tingkat hubungan CAR, KAP dan NPF dengan Profitabilitas (ROA) adalah sangat kuat. Sementara nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,852. Hal ini berarti variabel CAR, KAP dan NPF dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Profitabilitas (ROA) yaitu 85,2%. Sedangkan sisanya yaitu  $100\% - 85,2\% = 24,8\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lain dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disajikan pembahasannya sebagai berikut:



1. Hasil analisis data dan menunjukkan bahwa variabel CAR (X1) terhadap ROA (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $4,394 > 2,036$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel CAR (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
2. Hasil analisis data dan menunjukkan bahwa variabel KAP (X2) terhadap ROA (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,662. Dilihat dari nilai signifikansi 0,662 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,662 > 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,441 < 2,036$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel KAP (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
3. Hasil analisis data dan menunjukkan bahwa variabel NPF (X3) terhadap ROA (Y) menunjukkan nilai signifikansi

sebesar 0,185. Dilihat dari nilai signifikansi 0,185 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,185 > 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,356 < -2,036$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel KAP (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

4. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel CAR (X1), KAP (X2) dan NPF (X3) terhadap profitabilitas (ROA) (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dan dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,448 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,90. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,448 > 2,90$ ), artinya secara simultan variabel CAR (X1), KAP (X2) dan NPF (X3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y) atau samadengan hipotesis diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel CAR (X1), KAP (X2) dan NPF (X3) terhadap profitabilitas (ROA) (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dan dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,448 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,90. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,448 > 2,90$ ), artinya secara simultan variabel CAR (X1), KAP (X2) dan NPF (X3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y) atau samadengan hipotesis diterima.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Hasil analisis data dan menunjukkan bahwa variabel CAR (X1) terhadap ROA (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $4,394 > 2,036$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel CAR (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Hasil analisis data dan menunjukkan bahwa variabel KAP (X2) terhadap ROA (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,662. Dilihat dari nilai signifikansi 0,662 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,662 > 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,441 < 2,036$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel KAP (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Hasil analisis

data dan menunjukkan bahwa variabel NPF (X3) terhadap ROA (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,185. Dilihat dari nilai signifikansi 0,185 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,185 > 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,356 < -2,036$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel KAP (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

3. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,930 atau 93% terletak pada interval koefisien 0,80 – 1,000 yang berarti tingakat hubungan CAR, KAP dan NPF dengan Profitabilitas (ROA) adalah sangat kuat. Sementara nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,851. Hal ini berarti variabel CAR, KAP dan NPF dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Profitabilitas (ROA) yaitu 84,9%. Sedangkan sisanya yaitu  $100\% - 85,1\% = 24,9\%$  dijelaskan

oleh faktor-faktor lain dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka ada beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank agar selalu meningkatkan dan menstabilkan kecukupan modalnya untuk meningkatkan profitabilitas banknya. Karena dengan meningkatnya kecukupan modal bank mampu memenuhi semua kebutuhannya serta dapat menstabilkan dan meningkatkan profitabilitas sehingga bisa menarik para investor maupun nasabah percaya terhadap instansi bank tersebut.
2. Sedangkan bagi para investor yang sedang berinvestasi atau yang baru akan memulai investasinya pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan rasio kecukupan Modal dan Kualitas aktiva produktif dan non performing financing agar tidak salah dalam

menginvestasikan modalnya ke bank yang berpotensi tidak menghasilkan laba yang optimal.

3. Bagi akademisi agar dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.